

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam hal apapun termasuk dalam hal pendidikan, sebab didalamnya orang tua berperan sebagai pembimbing, pengasuh, motivator, dan juga contoh tauladan bagi anak-anaknya. Begitu pula dengan pendidikan agama, sebagaimana yang telah diketahui bahwasannya pendidikan agama yang didapatkan anak di sekolah sangatlah terbatas dan waktu yang di peroleh mereka pun lebih banyak didapatkan dirumah, sehingga peran keluarga atau orang tua dirumah sangatlah penting terhadap pembinaan agama pada anak.

Hal diatas pun ditegaskan oleh seorang ulama terdahulu mengenai betapa pentingnya peran orang tua terhadap hal yang mereka lakukan kepada anak, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah beliau berkata, “sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Allah *Subhanahu Wata'ala* pada hari kiamat nanti akan meminta pertanggungjawaban tiap-tiap orang tua dalam hal apa saja yang mereka lakukan terhadap anak-anaknya, sebelum meminta pertanggungjawaban anak pada orang tua. Karena sesungguhnya sebagaimana orang tua memiliki hak dari anaknya, demikian pula sebaliknya seorang anak memiliki hak dari orang tuanya.”³ Perkataan tersebutpun menjelaskan bahwasannya orang tua memiliki kewajiban penuh dalam mempersiapkan dan mengarahkan anak agar tumbuh nilai-nilai keagamaan dalam dirinya.

Pengenalan dan pembinaan agama yang diterapkan pada anak sedari kecil pada umumnya dapat membawa anak kepada sikap, perilaku, dan tindakannya dalam melakukan apapun berdasarkan dengan ajaran agama. Hal tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur anak dalam memutuskan berbagai keadaan (menentukan baik dan buruk), akan tetapi hal ini berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif dirumah sehingga apa yang diajarkan oleh orang tua dapat tertanam dalam perilaku keseharian anak.

³ Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al Bayan), 1997, hlm. 38.

Dalam buku milik Muhammad Nur Abdul Hafidz, yakni *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* didalamnya terdapat cara dasar Rasulullah dalam mendidik anak yang harus dimiliki oleh orang tua, diantaranya:

1. Keteladanan yang baik.
2. Menyediakan waktu yang cocok dalam memberikan bimbingan.
3. Memenuhi hak anak.
4. Do'a bagi anak-anak.⁴

Selain hal tersebut, terdapat pula peran orang tua dalam menanamkan pola asuh sesuai dengan perspektif pendidikan Islam. Ditulis oleh Pajrin dalam jurnalnya yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Islam*, ia mengemukakan bahwasannya mendidik anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu: memberi teladan, memelihara hak anak, dan membiasakan anak sesuai dengan perintah agama.⁵

Semua usaha-usaha diatas tentunya harus dapat direalisasikan oleh tiap-tiap orang tua kepada anak agar menumbuhkan kenyamanan dan juga potensi yang seimbang pada diri anak. Walaupun untuk mewujudkan hal itu semua bukanlah hal yang mudah dikarenakan adanya faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pola asuh orang tua itu sendiri. Seperti halnya keadaan orang tua yang mungkin tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya sebagai pekerja serabutan sehingga mereka hanya berfokus pada pemenuhan ekonomi keluarganya, dari keadaan tersebut bisa berdampak pada pengasuhan anak.

Berdasarkan observasi awal (26 Mei 2020), didapatkan gambaran kehidupan masyarakat di wilayah Kabupaten Cirebon, khususnya di Desa Megu Gede di sepanjang blok Masjid Kramat dimana penduduknya sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang kaki lima. Hal ini didukung dengan adanya beberapa gerobak ataupun warung-warung yang berjajar disepanjang jalan, baik di jalan raya maupun jalan di gang-gang setempat di Desa ini. Masyarakat di Desa ini juga tergolong aktif dalam beberapa kegiatan umum maupun kegiatan keagamaan seperti, adanya kegiatan posyandu, perayaan kemerdekaan Indonesia, perayaan maulid Nabi, dan beberapa kegiatan lainnya. Beberapa masyarakatnya merupakan orang rantau yang kebanyakan berasal dari wilayah tiga Cirebon yakni Indramayu, Majalengka dan Kuningan, selain berprofesi

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz, hlm. 290.

⁵ Pajrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 5, No. 1, Juni 2016 : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, hlm. 3-5.

sebagai pedagang kaki lima, mereka juga mempunyai pekerjaan seperti buruh pabrik, guru agama, dan juga pengusaha.

Pedagang-pedagang kaki lima disekitaran blok Masjid Kramat ini merupakan pedagang-pedagang yang berpenghasilan tidak begitu besar, oleh sebab itu pula biasanya mereka gigih dalam berjualan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Meskipun demikian, tentu sebagai orang tua tidak terlepas tanggung jawab dalam mengasuh anak-anaknya, kegiatan mereka sebagai orang tua pun terbagi antara harus mengasuh anak dan juga memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam lingkungan di desa ini pun terdapat masjid, madrasah dan juga pondok pesantren sehingga terlihat cukup mendukung bagi orang tua dalam memberikan pembinaan agama Islam pada anak-anaknya.

Kejadian diatas kemudian diambil sebagai penelitian dengan judul IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA MEGU GEDE KECAMATAN WERU KOTA CIREBON TAHUN 2020. Dari pola asuh keluarga sendiri maka akan terlihat sikap dan perilaku yang tercermin kepada anak, yakni segala kegiatan yang dilakukan dan orang tua berikan didalam rumah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, didapatkan rumusan masalah seputar pendidikan agama Islam di rumah yang terjadi pada keluarga yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Desa Megu Gede blok Masjid Kramat – Cirebon:

1. Bagaimana bentuk pola asuh pada anak yang diterapkan oleh orang tua sebagai pedagang kaki lima di Desa Megu Gede Blok Masjid Kramat – Kota Cirebon?
2. Bagaimana bentuk implementasi pembinaan Agama Islam pada anak yang dilakukan oleh orang tua sebagai pedagang kaki lima di Desa Megu Gede Blok Masjid Kramat – Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Desa Megu Gede Blok Masjid Kramat – Cirebon terhadap anak-anaknya dirumah.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pola pengasuhan orang tua sebagai pedagang kaki lima di Desa Megu Gede Blok Masjid Kramat – Cirebon dalam pembinaan agama Islam terhadap anak dirumah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan mengenai pola pengasuhan orang tua terhadap pendidikan agama pada anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola pengasuhan orang tua yang bekerja serabutan dan juga memberikan manfaat bagi seluruh calon orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan, ia berpusat pada suatu kasus secara terus-menerus dan mendetail mengenai keadaan sekarang yang diangkat menjadi suatu masalah. Subyeknya sendiri terdiri dari suatu individu atau kelompok yang diteliti secara mendalam yang menghasilkan gambaran lengkap dari kasus yang diangkat. Sedangkan dalam penelitian lapangan ini diambil di Desa Megu Gede RT 04 yang terfokus pada Blok Masjid Kramat, Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon – Jawa Barat.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yakni salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dari perilaku subyek yang diamati. Dari penelitian kualitatif juga diharapkan mampu menguraikan ucapan, tulisan, atau perilaku dari individu maupun kelompok tertentu yang dikaji melalui sudut pandang yang bersifat menyeluruh dan

alami (tidak dibuat-buat) dan pemahaman tersebut akan didapatkan hasilnya setelah melakukan analisis.⁶

3. Sumber Data

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di salah satu blok di Desa Megu Gede, yakni Blok Masjid Kramat di RT 04, Kecamatan Weru- Kabupaten Cirebon. Tempat ini dipilih karena banyaknya pedagang kaki lima disepanjang blok tersebut yang juga berperan sebagai orang tua, selain itu lingkungan yang cukup Islami dengan adanya masjid, madrasah dan pondok pesantren yang dianggap dapat mendukung pola pengasuhan dalam pembinaan keagamaan.

b. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini diambil dari beberapa keluarga yang berlatar belakang sebagai pedagang kaki lima yang berada disepanjang blok Masjid Kramat di Desa Megu Gede, didapatkan 11 pedagang kaki lima. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan tenaga maka subyek kembali di perkecil dengan kriteria pedagang kaki lima yang mempunyai anak dengan rentang usia 5 hingga 18 Tahun di diantaranya:

- 1). Keluarga Pak Ridwan dan Bu Ningsih
- 2). Keluarga Pak Burhan dan Bu Khamidah
- 3). Keluarga Ibu Elis
- 4). Keluarga Ibu Andon dan Pak Miskad
- 5). Keluarga Ibu Miri dan Pak Suherman

Pemilihan lima keluarga tersebut selain memenuhi kriteria yang dicari (mempunyai anak usia sekolah dengan rentang usia 5 hingga 18 tahun), keluarga ini juga diteliti dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dan juga kegiatan religiusitasnya karena bentuk pola asuh orang tua dipengaruhi oleh hal-hal tersebut.

Sedangkan untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga menjadikan kuwu (kepala desa) Megu Gede dan ketua RT setempat untuk dijadikan subyek penelitian. Sehingga didapatkan bahwa subyek dalam penelitian ini ialah:

- 1). Orang Tua

3. ⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Tahun 2009, hlm. 2-

- 2). Anak
- 3). Anggota keluarga
- 4). Tokoh Masyarakat (Kepala Desa dan ketua RT)

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi, observasi atau pengamatan ialah perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala ataupun kejadian sebagaimana dengan kondisi yang sesungguhnya (apa adanya). Observasi yang diambil sendiri merupakan observasi non-participant, sehingga peneliti hanya sebagai penonton dengan melihat, mendengar dan menyaksikan situasi tanpa adanya partisipasi yang aktif.⁷ Data observasi sendiri didapatkan dari tempat penelitian di salah satu blok di Desa Megu Gede, yakni Blok Masjid Kramat di RT 04, Kecamatan Weru- Kabupaten Cirebon. Observasi dilakukan dengan mengamati para pedagang kaki lima disepanjang jalan di blok tersebut, setelah didapatkan informan untuk penelitian barulah peneliti ikut serta dalam kehidupan sehari-hari dari para informan guna mendapatkan informasi yang lebih rinci.
- b. Wawancara, ialah interaksi yang berlangsung antara dua orang atau lebih yaitu dengan meminta informasi atau ungkapan dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan kejadian penelitian. Bentuk wawancaranyaa sendiri bersifat wawancara terbuka yakni peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Data yang diambil melalui wawancara berupa profil dari tempat penelitian berupa profil penduduknya seperti banyaknya profil pekerja yang didapatkan dari kepala desa setempat. Selain meminta informasi mengenai pekerjaan penduduknya, dilakukan pula wawancara kepada para orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima mengenai pola asuh dari masing-masing orang tua sebagai sampel beserta anak-anak dan anggota keluarga lainnya apabila diperlukan informasi mendalam/
- c. Dokumentasi, ialah sebuah bukti tambahan sebagai pendukung hasil dari observasi wawancara, berupa file, gambar, video dan dokumen pendukung lainnya.

⁷ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta, Rajawali Pers). 2016, hlm. 38 & 40.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang kemudian di kumpulkan datanya dalam kategori yang dianggap penting dalam penelitian, hal ini agar data dapat dipelajari dan dipahami dengan mudah oleh orang yang membacanya. Metode yang diambil sendiri meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Pengumpulan data, untuk mendapatkan keabsahan data dari Teknik yang dilakukan (observasi, wawancara dan dokumentasi) maka perlu adanya kegiatan triangulasi, yakni uji kebenaran dan penafsiran dengan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber, waktu penelitian yang berbeda dan juga dengan metode yang berbeda. Triangulasi yang pertama ialah triangulasi sumber dengan mengecek data yang diambil dari beberapa sumber yang kemudian dianalisis dan akan menghasilkan suatu kesimpulan. Kedua, triangulasi metode yakni mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data kepada sumber yang sama.
- b. Reduksi data, yakni meringkas hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian. Hal ini agar peneliti fokus pada satu hal saja yang terkait dengan pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima.
- c. Penyajian data, yakni penyajian seluruh data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau deskriptif yang akan dijadikan rujukan dalam penarikan kesimpulan.
- d. Penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan, merupakan jawaban dari rumusan masalah, dalam penelitian ini bersifat dari khusus ke umum (kualitatif induktif) yang dalam penelitiannya sendiri melalui banyak pengumpulan data dan juga teori sebagai pemandu sehingga akan menghasilkan kesimpulan. Dalam penulisan ini ialah mengenai implementasi pola asuh dari beberapa orang tua yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima di blok Masjid Kramat terhadap Pendidikan Agama Islam anak-anaknya.